

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Sekolah di Kota Tangerang Selatan

JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) PER KABUPATEN/KOTA : **Kota Tangerang Selatan**
Berdasarkan Seluruh **Jenis Pendidikan**

Pencarian Data
-Nama Satuan Pendidikan / NPSN-

No. KECAMATAN	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
TOTAL	160	255	415	25	219	244	14	95	109	7	74	81	849
1 Kec. Ciputat	29	41	70	3	42	45	4	13	17	1	15	16	148
2 Kec. Ciputat Timur	19	21	40	4	18	22	2	8	10	1	13	14	86
3 Kec. Pamulang	28	58	86	6	43	49	2	16	18	1	14	15	168
4 Kec. Pondok Aren	35	62	97	3	51	54	1	22	23	1	14	15	189
5 Kec. Serpong	21	44	65	4	39	43	2	24	26	1	11	12	146
6 Kec. Serpong Utara	16	22	38	3	15	18	1	9	10	1	3	4	70
7 Kec. Setu	12	7	19	2	11	13	2	3	5	1	4	5	42

[Back](#)

Sumber: Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)

Gambar 3. 1 Jumlah Data SMP di Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), terdapat total sebanyak 219 sekolah swasta SMP Sederajat di Kota Tangerang Selatan. 219 sekolah ini termasuk ke dalam 7 kecamatan antara lain Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, dan Setu. Total jumlah tenaga pendidik sebanyak 1.933 guru yang terdaftar dalam Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2019).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *blueprint* atau cetak biru digunakan untuk memenuhi tujuan dan menjawab pertanyaan dengan cara mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis sebuah data (Cooper dan Schindler, 2014).

3.2.1. Research Data

Research data menurut Cooper dan Schindler (2014) adalah kondisi di mana dalam melakukan eksplorasi masalah maupun topik penelitian, perlu mempertimbangkan jenis sumber informasi yang akan digunakan. Sumber informasi dapat dikategorikan menjadi tiga *level*, yaitu:

1. *Primary Sources*

Primary source merupakan hasil asli dari penelitian atau dengan kata lain dapat disebut juga sebagai data mentah tanpa adanya interpretasi atau pernyataan yang mewakili pendapat atau posisi resmi. Sumber-sumber yang termasuk *primary sources* antara lain wawancara atau pidato lengkap (dalam bentuk audio, video, atau transkrip tertulis), memo, surat, hukum, peraturan, keputusan atau standar pengadilan, dan sebagian besar data pemerintah mencakup data sensus, ekonomi, dan tenaga kerja.

2. *Secondary Sources*

Secondary sources merupakan hasil data primer yang telah diinterpretasi. Sumber-sumber yang termasuk *secondary sources* antara lain ensiklopedia, buku teks, buku pegangan, artikel majalah dan surat kabar, dan sebagian besar dari siaran berita.

3. *Tertiary Sources*

Tertiary sources merupakan hasil interpretasi dari sumber sekunder, diwakili oleh indeks, bibliografi, dan alat bantu pencarian lainnya (termasuk *internet search engines*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber informasi yaitu *primary sources* dan *secondary resources*. *Primary resource* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain *in-depth interview* dan kuesioner. *In-depth interview* dilakukan untuk menggali fenomena yang terjadi pada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kota Tangerang Selatan dengan mengacu pada variabel *autonomy*, *workload*, *work-life balance*, dan *job performance* serta penyebaran kuesioner yang mengacu pada pada jurnal utama ialah Johari, Tan, dan Zulkarnain (2018). *Secondary sources* yang peneliti gunakan bersumber dari jurnal utama, jurnal pendukung, artikel, dan buku yang telah diterbitkan maupun yang dapat diakses secara *online* yang bersangkutan dengan topik penelitian peneliti. *Tertiary sources* dengan menggunakan pencarian *internet search engines* untuk mencari jurnal pendukung.

3.2.2. Metode Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014), terdapat dua jenis metode penelitian , yaitu antara lain:

1. *Qualitative research* merupakan sebuah teknik untuk menggambarkan, memberikan kode hingga menerjemahkan agar berkaitan dengan makna bukan frekuensi dari suatu fenomena tertentu.

2. *Quantitative research* merupakan sebuah teknik untuk mengukur perilaku, pengetahuan, pendapat, ataupun juga sikap dengan tepat. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan berapa banyak, seberapa sering, kapan, dan siapa.

Menurut Cooper & Schindler (2014), jenis penelitian dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Exploratory Research*

Exploratory research merupakan jenis penelitian menggunakan teknik kualitatif. Jenis ini bertujuan untuk menemukan tugas penelitian masa depan. *Exploratory research* digunakan ketika peneliti tidak memiliki gagasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Melalui eksplorasi, peneliti mengembangkan konsep lebih jelas, menetapkan prioritas, mengembangkan definisi operasional, dan menyempurnakan desain penelitian akhir.

2. *Descriptive Research*

Descriptive research merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan fenomena atau karakteristik terkait populasi subjek mengenai siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana suatu topik, mengestimasi proporsi suatu populasi yang memiliki karakteristik tersebut, dan menemukan kesatuan dari variabel yang berbeda.

3. *Casual Research*

Casual research merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan efek atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau untuk menjawab pertanyaan mengapa hasil tertentu diperoleh.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian ini. Penulis memperoleh data untuk penelitian ini dengan cara menyusun pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan setelah itu dikelola untuk mendapatkan analisis statistik dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *descriptive research* dan *casual research*. Penulis menggunakan *descriptive research* karena penulis menjelaskan dalam bentuk paragraf deskriptif hasil dari data yang diperoleh pada kuesioner yang sebelumnya diolah terlebih dahulu. Sedangkan, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan *casual research* karena penelitian ini untuk menemukan efek atau pengaruh antar variabel terhadap masalah yang terjadi.

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1. Target Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Cooper dan Schindler (2014), target populasi adalah orang-orang, suatu kejadian maupun catatan yang berisi informasi yang diperlukan oleh peneliti agar peneliti dapat menentukan apakah sampel atau sensus harus dipilih. Menurut Zikmund et al., (2013), sampel merupakan sekelompok individu atau beberapa bagian yang berasal dari suatu populasi. Target populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah guru tetap

di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Tangerang Selatan, telah bekerja minimal satu tahun, dan melaksanakan *Work From Home (WFH)*.

3.3.2. *Sampling Techniques*

Menurut Zikmund et al. (2013), *sampling* adalah sebuah kegiatan yang melibatkan beberapa prosedur yang selanjutnya dibuat sebagai kesimpulan di mana melibatkan wakil dari populasi. Selain itu berdasarkan pemaparan Zikmund et al., (2013) pada bukunya yang berjudul *Business Research Methode*, teknik *sampling* terbagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan cara teknik *sampling* di mana setiap anggota yang ada di populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu:

- a. *Simple random sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel ini memastikan bahwa setiap elemen dari populasi dapat memiliki kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel.
- b. *Systematic sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel dengan cara anggota dari populasi diberikan nomor urut dan setelah itu dipilih sesuai urutan tersebut untuk dijadikan sampel.
- c. *Stratified sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel di mana anggota dari populasi dipilih berdasarkan strata atau tingkatan dengan karakteristik tertentu sesuai keinginan peneliti.

- d. *Proportional sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel di mana sampel diambil dari setiap lapisan populasi yang sebanding dengan ukuran populasi lapisan tersebut.
- e. *Disproportional sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel yang bertingkat yang ditentukan atas dasar pertimbangan atau analisis dikarenakan strata yang ada tidak proporsional.
- f. *Cluster sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel bukan berdasarkan kepada individu tetapi kelompok dalam skala besar.
- g. *Multistage area sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel yang menggunakan dua atau lebih jenis *probability sampling*.

2. *Non-probability Sampling*

Non-probability sampling merupakan cara teknik *sampling* di mana setiap sampel yang dipilih atas dasar pertimbangan dari sisi kemudahan dan kesesuaian yang diputuskan oleh peneliti. *Non-probability sampling* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *Snowball sampling* merupakan teknik *sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan pada informasi tambahan yang didapatkan peneliti dari individu yang dijadikan sampel sebelumnya.
- b. *Judgement sampling* merupakan teknik *sampling* di mana peneliti memilih sampel dari suatu populasi atas dasar kesengajaan sesuai dengan penilaian karakteristik yang diperlukan peneliti.

- c. *Quota sampling* merupakan teknik *sampling* di mana dalam pemilihan sampel, peneliti memilih sesuai dengan karakteristik tertentu sampai kuota yang diinginkan terpenuhi.
- d. *Convenience sampling* merupakan teknik *sampling* di mana sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan peneliti yang dilihat dari segi kemudahan peneliti sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *stratified sampling*, *judgement sampling*, dan *convenience sampling*. *Stratified sampling* karena penulis ingin meneliti guru yang bekerja di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan *judgment sampling* karena sampel dipilih berdasarkan penilaian karakteristik yang sesuai dan diperlukan oleh peneliti yaitu guru tetap yang bekerja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kota Tangerang Selatan, telah bekerja minimal satu tahun, dan melaksanakan *Work From Home (WFH)*. Selain dari pada itu, peneliti juga menggunakan *convenience sampling* dengan mengambil *sample* di daerah Kota Tangerang Selatan.

3.4. *Sampling Size*

Pengertian *sampling size* menurut Malhotra (2012) adalah jumlah elemen yang diteliti dalam sebuah penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pemaparan yang diberikan oleh Hair et al., (2010), di mana penentuan jumlah sampel sesuai dengan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner dengan mengasumsikan $(n \times 5)$ observasi per variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, jumlah indikator 21 buah, oleh karena itu jumlah sampel minimum

yang akan diambil oleh peneliti ialah sebanyak minimal 105 responden ($21 \times 5 = 105$). Total responden dalam penelitian ini sebanyak 115 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data menurut Cooper dan Schindler (2008), terdapat dua jenis, yaitu:

1. *Primary data* adalah karya asli penelitian atau data mentah tanpa adanya interpretasi dan pernyataan yang mewakili opini.
2. *Secondary data* adalah data yang diinterpretasikan dari *primary data*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah melalui penyebaran kuesioner serta melakukan *in-depth interview* pada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kota Tangserang Selatan. *In-depth interview* dilakukan peneliti kepada sepuluh responden yang memiliki kriteria atau karakteristik antara lain sebagai guru tetap yang bekerja minimal 1 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di Kota Tangerang Selatan dan sedang melaksanakan *Work From Home (WFH)*. Tujuan peneliti melakukan *in-depth interview* agar dapat menggali fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu, *secondary data* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber antara lain jurnal, artikel, dan buku.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Zikmund, et al., (2013) menjelaskan bahwa terdapat dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. *Survey research* merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden secara tertulis maupun lisan melalui kuesioner ataupun *email*.
2. *Observation research* merupakan metode pengumpulan data dengan proses yang sistematis dalam merekam segala pola perilaku manusia, objek, dan kejadian yang terjadi serta disaksikan langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai metode pengambilan data, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan *survey research* dengan cara melakukan *in-depth interview* dan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu guru tetap yang bekerja minimal 1 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di Kota Tangerang Selatan dan sedang melaksanakan *Work From Home (WFH)*.

3.6. Periode Penelitian

Periode penyebaran kuesioner *pre-test* yang dilakukan sebanyak dua kali oleh peneliti karena pada *pre-test* pertama terdapat indikator yang tidak valid dan tidak reliabel sehingga perlu dilakukan *pre-test* ulang. Kuesioner *pre-test* memiliki tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel-variabel yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuesioner *pre-test* kepada 30 responden. Penyebaran kuesioner *pre-test* yang pertama ialah pada tanggal 15 November 2020 sampai dengan 22 November 2020. Sedangkan penyebaran kuesioner *pre-test* yang kedua ialah pada tanggal 24 November 2020 sampai dengan 29 November 2020. Setelah melakukan *pre-test*, tahap selanjutnya peneliti melakukan *main-test* pada tanggal 30 November 2020 sampai dengan 12 Desember 2020 dengan total responden yang sesuai dengan kriteria sebanyak 115 responden.

3.7. Skala Pengukuran

Pada kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti yaitu menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu pengukuran sikap di mana responden dapat memberikan nilai terhadap pendapatnya mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang peneliti berikan (Ghozali, 2016).

Tabel 3. 1 Tabel Skala Pengukuran *Likert*

Keterangan	Skala
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

3.8. Definisi Operasional Variabel

Zikmund et al., (2013) mendefinisikan variabel dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi atau berubah dari satu contoh ke contoh yang lain dan dapat memperlihatkan adanya perbedaan dalam nilai. Pada penelitian ini, variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.8.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat

dalam penelitian ini yaitu *job performance*. Menurut Jamal (2007), *job performance* adalah kemampuan seseorang dalam keberhasilannya melakukan tugas dan tanggung jawab dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di tempat ia melakukan pekerjaan. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Skor 1 yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 yang menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 yang menyatakan “Netral”, skor 4 yang menyatakan “Setuju”, dan skor 5 yang menyatakan “Sangat Setuju”.

3.8.2. Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik itu secara positif ataupun juga negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Autonomy

Menurut Hackman & Oldham (1975) dalam Johari, Tan, Tjik (2018) bahwasannya *autonomy* ialah keadaan sejauh mana pekerjaan tersebut memberikan kebebasan, kemandirian, dan kebijaksanaan seseorang dalam menjadwalkan pekerjaan dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaannya yang pada akhirnya mengacu pada hasil akhir seperti efisiensi kerja yang lebih baik dan tingkat yang lebih tinggi terhadap motivasi kerja secara internal. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Skor 1 yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 yang menyatakan “Tidak

Setuju”, skor 3 yang menyatakan “Netral”, skor 4 yang menyatakan “Setuju”, dan skor 5 yang menyatakan “Sangat Setuju”.

2. *Workload*

Menurut Azita (2012) dalam Johari, Tan, dan Tjik (2018) yang berdasar kepada konteks guru, bahwa *workload* adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk melaksanakan berbagai tugasnya mulai dari mengajar, kegiatan ko-kurikuler, pertemuan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tugas resmi sebagai guru baik itu selama atau setelah jam efektif bekerja atau jam sekolah. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Skor 1 yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 yang menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 yang menyatakan “Netral”, skor 4 yang menyatakan “Setuju”, dan skor 5 yang menyatakan “Sangat Setuju”. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Skor 1 yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 yang menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 yang menyatakan “Netral”, skor 4 yang menyatakan “Setuju”, dan skor 5 yang menyatakan “Sangat Setuju”.

3. *Work-life Balance*

Menurut Daipuria dan Kakar (2013) dalam Johari, Tan, dan Tjik (2018), *work-life balance* didefinisikan sebagai keseimbangan antara kehidupan antara pekerjaan dengan pribadi guna karyawan dapat merasakan adanya kenyamanan antara komitmen antara kerja dan keluarga. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Skor 1 yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 yang menyatakan “Tidak Setuju”, skor 3 yang menyatakan “Netral”, skor 4 yang menyatakan “Setuju”, dan skor 5 yang menyatakan “Sangat Setuju”.

3.9. Teknik Pengolahan Analisis Data

Seluruh data variabel yang telah peneliti peroleh, selanjutnya data tersebut akan diuji menggunakan *software* dan alat-alat statistik. Pada penelitian ini, peneliti dalam mengolah data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science* versi 26).

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Zikmund (2013), uji validitas memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana suatu *instrument* secara akurat dapat mewakili suatu konsep. Sedangkan menurut Ghozali (2016), uji validitas memiliki fungsi untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara yang digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner dalam sebuah penelitian dapat dengan melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

Menurut Ghozali (2016), alat uji digunakan untuk mengukur apakah indikator-indikator yang digunakan peneliti dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel, serta untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor, dengan mengacu pada *Kaiser-Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*, *loading factor*, dan nilai signifikan. Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai 1. Agar dapat dilakukan analisis

faktor maka nilai KMO, MSA dan *loading factor* harus ≥ 0.50 , sedangkan nilai signifikan yang dikehendaki yaitu < 0.050 . Menurut Hair et., al (2010), alat ukur dalam penelitian dikatakan valid juga dengan menggunakan *bartlett's test of sphericity*, variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila nilai *significant* < 0.05 (sig. < 0.05). Menurut pemaparan Hair et al., (2010), *bartlett's test of sphericity* merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas merupakan sebuah alat yang dapat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan yang tersedia konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), di mana syarat nilai dari *Cronbach Alpha* harus ≥ 0.6 (Malhotra, 2012).

3.9.3. Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolonieritas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak ditemukan multikolonieritas antar *independent variable*. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu dengan nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Jika ingin mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

Nilai *tolerance* untuk mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* dikatakan rendah apabila sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu dengan nilai $tolerance \leq 0.10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

3.9.3.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar untuk mengambil keputusan untuk uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut:

1. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil pengujian ialah > 0.05 .
2. Data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil pengujian ialah < 0.05 .

3.9.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* dengan dua dasar analisis antara lain, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas tetapi jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan homoskedastisitas.

3.9.3.4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pemaparan dari Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Salah satu kelemahan jika menggunakan uji koefisiensi determinasi ialah dapat terjadi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap adanya penambahan satu variabel independen akan menyebabkan *R Square* (R^2) menjadi meningkat, tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, disarankan untuk mengevaluasi model regresi terbaik dapat menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016).

3.9.4. Uji Hipotesis

3.9.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi merupakan studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) atau lebih variabel independen (bebas). Analisis regresi memiliki tujuan untuk memprediksi dan/atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk setiap variabel independen.

Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Job Performance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Linear

X_1 = *Autonomy*

X_2 = *Workload*

X_3 = *Work-life Balance*

e = Residual (*error*)

3.9.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik menunjukkan bahwa seberapa jauh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila jumlah *degree of freedom* (df) yaitu 20 atau lebih, maka tingkat kepercayaan sebesar 5%. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau:

$H_0 : b_i = 0$, memiliki arti apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_i \neq 0$, memiliki arti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.4.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen yang dimasukkan ke dalam suatu model yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dilakukan secara simultan atau bersamaan. Uji statistik F memiliki ketentuan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, yakni dengan melihat besar *p-value* $< 0,05$ dan cara lainnya ialah apabila diketahui hasil uji F di atas 4 maka memiliki pengaruh secara

simultan atau bersamaan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau $F > 4$
- b. Tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau $F < 4$

3.10. Tabel Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	<i>Measurement</i>	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<p><i>Autonomy</i></p> <p><i>Autonomy</i> adalah keadaan sejauh mana pekerjaan tersebut memberikan kebebasan, kemandirian, dan kebijaksanaan seseorang dalam menjadwalkan pekerjaan dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaannya yang pada akhirnya mengacu pada hasil akhir seperti efisiensi kerja yang lebih baik dan</p>	<p>1. Selama bekerja dari rumah, saya dapat memutuskan sendiri kapan saya akan istirahat</p> <p>2. Selama bekerja dari rumah, saya memiliki kebebasan penuh dalam memutuskan bagaimana cara untuk menyelesaikan pekerjaan saya.</p> <p>3. Selama bekerja dari rumah, saya memiliki kebebasan dalam menentukan kapan pekerjaan saya harus selesai.</p>	Skala <i>likert</i> 1-5	Johari, J., Yean Tan, F., & Tjik Zulkarnain, Z. I. (2018)

	tingkat yang lebih tinggi terhadap motivasi kerja secara internal. Sumber: Hackman & Oldham (1975) dalam Johari, Tan, Tjik (2018)	4. Selama bekerja dari rumah, saya diberi kebebasan dalam memilih metode untuk menyelesaikan pekerjaan saya sendiri. 5. Saya diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan yang penting untuk pekerjaan saya.		
2.	<i>Workload</i> <i>Workload</i> adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk melaksanakan berbagai tugasnya mulai dari mengajar, kegiatan ko-	1. Selama bekerja dari rumah, saya sering kali masih bekerja walaupun sudah diluar batas jam kerja saya seharusnya. 2. Selama bekerja dari rumah, saya seringkali lembur untuk pekerjaan saya.	Skala <i>likert</i> 1-5	Johari, J., Yean Tan, F., & Tjik Zulkarnain, Z. I. (2018)

	<p>kurikuler, pertemuan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tugas resmi sebagai guru baik itu selama atau setelah jam efektif bekerja atau jam sekolah.</p> <p>Sumber: Azita (2012) dalam Johari, Tan, dan Tjik (2018)</p>	<p>3. Selama bekerja dari rumah, saya merasa bahwa pekerjaan yang saya dapatkan melebihi kapasitas.</p> <p>4. Selama bekerja dari rumah, pekerjaan saya sangat menyita waktu saya.</p> <p>5. Selama bekerja dari rumah, saya merasa untuk menyelesaikan pekerjaan, saya harus bekerja dengan sangat cepat.</p>		
3.	<p><i>Work-life Balance</i></p> <p><i>Work-life balance</i> adalah keseimbangan antara kehidupan antara pekerjaan dengan pribadi guna karyawan dapat merasakan adanya</p>	<p>1. Selama bekerja dari rumah, saya memiliki waktu yang cukup untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga</p> <p>2. Selama bekerja dari rumah, saya merasa lebih dekat dengan keluarga.</p>	Skala <i>likert</i> 1-5	<p>Johari, J., Yean Tan, F., & Tjik Zulkarnain, Z. I. (2018)</p>

	kenyamanan antara komitmen antara kerja dan keluarga. Sumber: Daipuria dan Kakar (2013) dalam Johari, Tan, dan Tjik (2018)	3. Saya mampu bernegosiasi dan mencapai apa yang saya harapkan di pekerjaan dan di keluarga saya.		
		4. Saya mampu memenuhi harapan atasan dan keluarga saya.		
4.	<i>Job Performance</i> <i>Job performance</i> adalah kemampuan seseorang dalam keberhasilannya melakukan tugas dan tanggung jawab dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di tempat ia melakukan pekerjaan.	1. Saya memberikan pelajaran sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.	Skala <i>likert</i> 1-5	Johari, J., Yean Tan, F., & Tjik Zulkarnain, Z. I. (2018)
		2. Saya memenuhi tanggung jawab yang ditentukan dalam uraian deskripsi pekerjaan.		
		3. Saya terlibat dalam aktivitas yang secara positif dapat mempengaruhi evaluasi kinerja saya.		

Sumber: Jamal (2007) dalam Johari, Tan, dan Tjik (2018)	4. Saya melakukan tugas sesuai yang diharapkan.		
	5. Saya berani memberi dorongan kepada orang lain untuk mencoba cara baru yang lebih efektif dalam melakukan pekerjaan mereka.		
	6. Saya siap membantu rekan kerja yang memiliki beban berat.		
	7. Selama bekerja dari rumah, saya terus mencari cara baru untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan.		